

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat bangsa dan negara. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan hidup, pendidikan dalam arti luas ini artinya segala kegiatan, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan pengaruh, perubahan, dan pertumbuhan bagi kehidupan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan dengan tujuan mendidik peserta didik. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam pendidikan yang menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang di harapkan. Permasalahan tersebut menjadi prioritas yang harus di pecahkan. Salah satunya permasalahan penyebaran virus covid-19 yang menjadi pandemik global yang penyebarannya sangat mengkhawatirkan. Pemerintah menginstruksikan untuk semua masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Hal ini mengakibatkan ditutupnya sekolah-sekolah untuk menghindari penyebaran virus covid-19 yang membuat permasalahan baru dalam bidang pendidikan, yang mana pada setiap sekolah mewajibkan siswa-siswinya belajar online atau daring.

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Era Globalisasi* (Pontianak : An1mage,2019 ) 6

Adapun keluhan dari pihak orang tua terkait kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah secara daring/ *online* selama pandemi covid-19 ini diantaranya adalah orang tua tidak mempunyai waktu untuk terus selalu mendampingi anak belajar karena sebagian besar orang tua bekerja dipagi hari. Terkadang anak lebih nyaman belajar di sekolah bersama teman, dan diajari oleh guru daripada belajar dirumah dengan orang tua. Terbatasnya fasilitas pembelajaran yang tidak selengkap di sekolah, akan tetapi walau banyak keluhan yang muncul, kegiatan pembelajaran secara daring ini merupakan satu cara terbaik untuk tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan upaya memutus rantai penyebaran virus corona

Pembelajaran daring (dalam jaringan) pada jenjang sekolah dasar dilakukan dengan bimbingan orang tua. Orang tua sangat sentral perannya dalam kegiatan pembelajaran daring disaat anak tidak memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dapat menanyakan ke orang tua. Orang tua berkewajiban untuk membina dan menanamkan nilai kebaikan kepada anak. Anak adalah titipan yang di berikan kepada setiap insan yakni orangtua. Maka dari itu, orang tua wajib melaksanakan amanat yang telah diberikan dengan menjaga dan mengurus kebutuhannya baik itu lahir maupun batin. Orang tua memberikan bimbingan dan pendidikan sebagai upaya mengabdikan diri kepada Allah SWT yang telah memberikan amanat untuk membesarkan dan mendidik anak.

Peran orang tua adalah peran yang sangat mendasar terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan potensi anak naik secara afektif, kognitif, dan psikomotor, terlebih lagi dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini anak sangat membutuhkan peran orang tua sebagai motivator dan pendidik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik

apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya.

Motivasi dapat dikelompokkan dalam dua macam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang karena adanya keinginan atau kemauan untuk mencapai tujuan dan prestasi. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal luar diri seseorang, dapat muncul karena rangsangan atau stimulus dari luar, misalnya ada reward yang akan diberikan, lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, topiknya menarik, gurunya menginspirasi, tantangan yang berhubungan dengan harga diri, adanya pujian, dan lain-lain.<sup>3</sup> Orang tua dan guru berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa baik itu di rumah maupun di sekolah, tugas guru tidak hanya untuk memberikan motivasi kepada siswa melainkan sebagai pendidik, mengajar, dan membimbing.

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya : analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara:2011) 23

<sup>3</sup>Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Media Komputindo Kelompok Gramedia ) 2-5

Peran orang tua sangat sentral dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa peran orang tua sangat penting demi tercapainya tujuan belajar siswa. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa tergantung dari peran orang tua.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar, siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, kurang mampu menyesuaikan diri dalam setiap pembelajaran, dan mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Kelulusan (KKM).

Orang tua memberikan motivasi belajar berupa dorongan untuk belajar dengan cara membimbing dan mengawasi kegiatan belajar siswa dirumah terlebih lagi sekarang sekolah tutup oleh dampak pandemi *Covid -19* yang telah menyerang seluruh negara.

Hasil studi pendahuluan kondisi pembelajaran di MI Ats-Tsauroh menggunakan metode buka tutup yakni tiga hari tatap muka dan tiga hari belajar *online* atau *daring*. Ketika pembelajaran *daring* berlangsung banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun hal itu dibuktikan dengan adanya kejadian ada beberapa anak ketika guru akan memulai pembelajaran anak tersebut baru bangun tidur, ada yang telat absen, dan bahkan ketika proses pembelajaran banyak siswa yang tidak aktif dan juga ada siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas.

Saat pembelajaran tatap muka tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar *daring* banyak siswa yang merasa mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru, ngobrol dengan teman sebangku dan juga tidur. Hal ini karena adanya dampak penurunan motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh dampak buruk Covid-19, oleh karnanya peran orang tua sangat peting bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini.

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, penelitian ini dilakukan di kelas II (Dua) MI Ats-Tsauroh Kota Serang.

Uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh tentang peran Orang tua dalam motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di MI Ats-Tsauroh Kota Serang” baru dan penting dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam masa pandemi *Covid-19*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai imbauan, peraturan, dan kebijakan salah satunya yaitu dengan diberlakukannya kebijakan *social distancing* dan menetapkan kegiatan belajar yang dilaksanakan dari rumah secara daring.
2. Kegiatan belajar dari rumah benar- benar mengubah semua peran dari pendidik, peserta didik dan orang tua, orang tua dituntut untuk dapat membagi waktu dengan anak untuk bisa mendampingi kegiatan belajar anak secara daring.
3. Orang tua kurang memperhatikan kepentingan akademik anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar motivasi belajar siswa kelas III di MI Ats-Tsauroh Kota Serang pada masa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III di MI Ats-Tsauroh Kota Serang ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas III di MI Ats-Tsauroh Kota Serang.

2. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III di MI Ats-Tsauroh Kota Serang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak yakni sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua yang anaknya menjadi siswa di MI Ats-Tsauroh Kota Serang.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

##### **a. Bagi Orang Tua**

Sebagai bahan evaluasi untuk orang tua dalam perannya sebagai pendidik.

##### **b. Bagi Guru**

Sebagai masukan bagi guru sehingga guru dapat bekerjasama dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

##### **c. Bagi Peneliti**

Dapat menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima BAB. Diantaranya sebagai berikut :

BAB I Adalah pendahuluan : terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori terdiri dari : peran orang tua, motivasi belajar, upaya orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

BAB III Metode penelitian terdiri dari : pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian.

BAB IV Adalah hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Berisi kesimpulan dan saran